BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk mendeskripsikan pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman partisipan makna dari pengalaman subjek dalam konteks kehidupan nyata (Rachmawati, 2019). Desain deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan secara rinci pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

   Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang berada dalam suatu wilayah tertentu yang menjadi cakupan atau sumber data bagi penelitian. Populasi juga dapat dipahami sebagai himpunan individu atau objek yang memiliki karakteristik serta kualitas khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

   Partisipan pada penelitian ini adalah suami yang mendukung istri dalam mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Partisipan dipilih karena memiliki pengalaman langsung sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengalaman mereka dalam mendukung istri

mempersiapkan persalinan**.** Dengan demikian, populasi berperan sebagai latar penelitian yang menggambarkan situasi nyata pelayanan persalinan di rumah sakit dan partisipan sebagai sumber data utama untuk memahami lebih dalam pengalaman dan persepsi suami dalam memberikan dukungan. Selain itu, jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif ini ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), di mana pemanfaatan 6 partisipan atau wawancara dipandang telah memadai untuk memperoleh kedalaman informasi yang dibutuhkan (Malterud et al., 2016)

2. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif difokuskan pada pemilihan partisipan yang dapat memberikan data yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti memahami pengalaman partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu suami yang memiliki pengalaman dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual sesuai karakter penelitian.

Kriteria Inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Suami dari ibu hamil trimester 3 yang menjalani perawatan atau observasi kehamilan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
2) Tinggal serumah dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari dalam mendampingi istri selama masa kehamilan.

3) Bersedia menjadi partisipan dan menandatangani lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*).

Kriteria Eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Suami tidak tinggal serumah atau tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari ibu.

C. Tempat & Waktu Studi Kasus

Penelitian akan dilakukan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingiyang merupakan salah satu ruang pelayanan maternitas tempat ibu mendapatkan asuhan kebidanan. Pemilihan ruangan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di ruang tersebut peneliti dapat menjumpai ibu dan suami yang sedang mempersiapkan proses persalinan, sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan. Tahap penyusunan tugas akhir berlangsung pada bulan November 2025 hingga Januari 2026. Tahap penelitian berlangsung dalam kurun waktu Januari s.d Maret 2026.

D. Fokus Studi Kasus Dan Definisi Operasional Fokus Studi

1. Fokus Studi

   Fokus Studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan kegiatan studi kasus. Fokus studi dari penelitian ini adalah Pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

2. Definisi Operasional Fokus Studi

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara jelas dan terarah. Definisi operasional bertujuan membatasi karakter subjek studi kasus, apa (*what*) yang hendak dikumpulkan datanya, cara pengumpulan data, alat pengumpulan data, satuan pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data, yang mana antara tujuan tersebut saling terkait (Suprajitno & Mugianti, 2018).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan

   Pada penelitian ini, pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan adalah pengalaman yang dialami dan dimaknai oleh suami selama memberikan dukungan kepada istri dalam mempersiapkan persalinan.

   1) Dukungan emosional, yaitu bentuk perhatian, empati, ketenangan, motivasi, dan kehadiran suami yang dirasakan istri menjelang persalinan.
   2) Dukungan informasional, yaitu upaya suami dalam mencari, memahami, serta menyampaikan informasi terkait persiapan persalinan, tanda bahaya, dan prosedur kelahiran.
   3) Dukungan instrumental, yaitu bantuan nyata yang dilakukan suami seperti mendampingi pemeriksaan kehamilan (ANC),

menyiapkan perlengkapan persalinan, biaya, transportasi, serta kebutuhan administrasi rumah sakit.

4) Dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu bentuk penguatan, validasi, dan keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terkait persalinan.
5) Dukungan spiritual, yaitu keterlibatan suami dalam memberikan penguatan nilai religius atau praktik keagamaan guna meningkatkan ketenangan istri menjelang persalinan.

b. Ibu Trimester 3

Pada penelitian ini ibu trimester 3 yang dimaksud adalah ibu hamil dengan usia kehamilan antara 28 minggu sampai menjelang persalinan (37–40 minggu) dengan karakteristik obstetri yaitu, ibu primigravida/multigravida/grandemultigravida yang saat ini sedang dalam tahap pemeriksaan, observasi, atau perawatan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada saat penelitian berlangsung.

Data mengenai definisi operasional tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap suami dari ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan menjalani pelayanan di Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Satuan data berupa narasi pengalaman partisipan, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Qualitative Content Analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dukungan suami dalam persiapan persalinan.

E. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dan mengumpulkan data dari partisipan (Syahrum, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dimaknai partisipan selama mendukung istri mempersiapkan persalinan.

Untuk menjaga ketepatan data, proses wawancara direkam dengan alat perekam suara (*voice recorder*) atas persetujuan partisipan, kemudian hasil rekaman tersebut ditranskripsi secara verbatim. Peneliti juga menyusun catatan lapangan (*field note*) yang memuat ekspresi nonverbal, suasana, serta konteks ketika wawancara berlangsung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi dokumentasi. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang utuh mengenai pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan, termasuk berbagai bentuk dukungan yang diberikan kepada istri, sekaligus sebagai bentuk triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data.

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan melalui pendekatan kepada partisipan secara tatap muka pada tempat dan waktu yang disepakati, dengan mempertimbangkan kenyamanan partisipan serta kondisi pelayanan di

ruangan (Rachmawati, 2019). Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan sebagai acuan namun tetap fleksibel mengikuti alur cerita partisipan agar data yang diperoleh lebih kaya. Durasi wawancara berkisar 20 \menit, dan dapat dilakukan wawancara lanjutan bila diperlukan hingga mencapai kejenuhan data. Selama proses wawancara, peneliti melakukan perekaman suara atas persetujuan partisipan serta menyusun catatan lapangan untuk mendukung transkripsi dan analisis.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Peneliti menelaah dokumen yang relevan, seperti rekam medis, partograf, buku KIA, serta dokumen lain yang berkaitan dengan riwayat kehamilan dan persalinan. Informasi dari dokumen digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat pemahaman mengenai konteks persalinan, termasuk kondisi ibu, Penggunaan dokumen dilakukan sesuai izin dan ketentuan yang berlaku di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

3. Prosedur Pengambilan Data

1) Peneliti melakukan pengajuan surat izin penelitian ke Kampus 3 Prodi D3 Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang.
2) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke pihak RSUD Ngudi Waluyo Wlingi untuk pelaksanaan penelitian di Ruang Dewi Kunthi, termasuk koordinasi awal dengan kepala ruangan/perawat penanggung jawab.

3) Setelah permohonan izin penelitian disetujui, peneliti melakukan koordinasi dengan petugas Ruang Dewi Kunthi terkait waktu pelaksanaan, alur kunjungan, serta penyesuaian kondisi pelayanan agar penelitian tidak mengganggu proses asuhan.
4) Peneliti menetapkan calon partisipan sesuai kriteria inklusi, yaitu suami yang mendampingi istri menjelang persalinan/selama proses persalinan/perawatan terkait persalinan di Ruang Dewi Kunthi, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi partisipan penelitian.
5) Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian kepada calon partisipan (suami), termasuk penjelasan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan partisipan dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi.
6) Apabila calon partisipan bersedia, peneliti memberikan lembar informed consent untuk dibaca dan ditandatangani sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian.
7) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan partisipan terkait pelaksanaan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada waktu yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi pelayanan serta kenyamanan partisipan, misalnya di area yang memungkinkan privasi di Ruang Dewi Kunthi atau lokasi lain yang disetujui partisipan.
8) Peneliti menentukan lokasi wawancara di tempat yang menjamin privasi berdasarkan kesepakatan bersama, di mana tiga partisipan

diwawancarai di area khusus Ruang Dewi Kunthi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, sedangkan dua partisipan lainnya diwawancarai di rumah tinggal partisipan masing-masing.

9) Peneliti mengatur waktu wawancara berdasarkan status klinis istri untuk menjaga kenyamanan psikologis partisipan, di mana wawancara kepada tiga partisipan di rumah sakit dilakukan ketika istri masih menjalani perawatan postpartum, sedangkan wawancara kepada dua partisipan di rumah dilakukan setelah istri memasuki masa postpartum dan kembali ke rumah. Penentuan waktu saat istri sudah melahirkan (postpartum) ini dipilih agar partisipan dapat merefleksikan seluruh pengalamannya secara utuh dan tenang tanpa terdistraksi kepanikan proses persalinan yang sedang berjalan.
10) Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali pengalaman suami dalam memberikan dukungan kepada istri dalam mempersiapkan persalinan. Durasi wawancara berlangsung sekitar 20 menit dan dapat disesuaikan dengan kondisi partisipan.
11) Selama wawancara, peneliti melakukan perekaman suara (*audio recorder*) dengan izin partisipan serta mencatat hal-hal penting melalui catatan lapangan (*field notes*), termasuk ekspresi nonverbal dan konteks situasi yang relevan.
12) Apabila diperlukan untuk memperdalam data, peneliti dapat melakukan wawancara lanjutan (*follow-up interview*) pada waktu yang disepakati, hingga data mencapai kejenuhan.

13) Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara secara verbatim (kata per kata), kemudian melakukan pengecekan kembali kesesuaian transkrip dengan rekaman.
14) Peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan tahapan pengkodean (coding), pengelompokan kode menjadi kategori, kemudian menyusun tema-tema utama yang menggambarkan pengalaman suami dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan.
15) Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan *member check*, serta diskusi dengan pembimbing untuk memastikan tema yang terbentuk sesuai data.
16) Peneliti menyusun laporan hasil penelitian, menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menggunakan inisial/kode, serta memastikan seluruh data disimpan dengan aman.

F. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *Qualitative Content Analysis* (QCA) merupakan proses penyusunan kategori deskriptif dan tema penjelas dari unit-unit makna yang diekstraksi berdasarkan pertanyaan penelitian (Lyhne et al., 2025). Analisis ini dilakukan melalui proses mengidentifikasi unit makna, memberi kode, dan mengelompokkan kode menjadi kategori serta tema untuk mengidentifikasi tema dan kategori yang muncul dari data untuk menunjukkan bukti empiris

dan menjaga keterlacakan temuan. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif tematik, yaitu menyusun hasil berdasarkan tema dan kategori yang diperoleh dari proses *Qualitative Content Analysis*. Setiap tema dijelaskan secara sistematis dengan menguraikan kategori dan subkategori yang membentuknya, kemudian diperkuat dengan kutipan langsung dari partisipan sebagai bukti yang mendukung hasil penelitian. Untuk memudahkan pembaca memahami struktur hasil, penyajian data juga dapat dilengkapi dengan tabel atau matriks yang memuat tema, kategori/subkategori, serta kutipan partisipan yang representative.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan bersifat induktif sejak proses analisis data hingga tahap akhir penelitian. Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan sintesis tema-tema utama yang terbentuk melalui proses pengkodean dan pengelompokan kategori secara sistematis. Setiap tema yang dihasilkan berasal dari data empiris hasil wawancara mendalam sehingga mencerminkan pengalaman autentik partisipan dalam mendukung istri mempersiapkan persalinan.

Untuk memastikan validitas temuan, peneliti meninjau kembali kesesuaian antara tema, kategori, dan data mentah serta mengaitkan setiap kesimpulan dengan bukti empiris berupa kutipan langsung partisipan.

Selanjutnya, temuan diperkuat melalui pengecekan catatan analitik, triangulasi sumber data, dan diskusi dengan pembimbing guna menjaga konsistensi serta keterandalan interpretasi, sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat *grounded*, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dijaga melalui empat kriteria *trustworthiness*, sebagai berikut:

1. Kreadibilitas

   Kredibilitas adalah tingkat keyakinan bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan pengalaman, pandangan, dan realitas yang disampaikan partisipan, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Jenis triagulasi yang digunakan dalam penelitiana ini adalah:

   a. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara mendalam dengan observasi dan/atau telaah dokumen (misalnya buku KIA, catatan ANC, bukti kepesertaan BPJS, atau daftar persiapan persalinan) agar informasi tidak hanya bertumpu pada narasi partisipan.
   b. Triangulasi waktu dengan konfirmasi ulang pada waktu berbeda untuk memastikan stabilitas informasi. Setiap tema hasil analisis juga diperkuat dengan kutipan langsung

partisipan dan, bila perlu, dilakukan *member checking* melalui konfirmasi ringkasan temuan kepada partisipan.

2. Transferabilitas

   Transferabilitas adalah tingkat kemungkinan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa, tergantung kelengkapan deskripsi konteks penelitian.

3. Dependedabilitas

   Dependabilitas adalah tingkat konsistensi dan keajegan proses penelitian, yang menunjukkan bahwa langkah-langkah pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan dapat ditelusuri.

4. Konfirmabilitas

   Konfirmabilitas adalah tingkat kepastian bahwa temuan penelitian berasal dari data, sehingga interpretasi dapat dibuktikan melalui jejak analisis dan dokumentasi data.

H. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

   Partisipan akan diberikan informasi yang jelas, rinci, dan jujur mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta potensi risiko dari partisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi bersifat sukarela dan tidak akan ada paksaan dalam bentuk apa pun. Setelah memahami isi informasi

tersebut, peserta akan diminta menandatangani lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*).

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

   Identitas pribadi partisipan akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti akan menggunakan kode atau inisial dalam pencatatan data untuk menjaga anonimitas.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

   Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dijaga kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang akan dicantumkan dalam hasil peelitian. Identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode pada data penelitian.